

Motivasi Dan Sikap WUS Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Maisarah^{1*}, Ika Friscila², Melviani³, Novita Dewi Iswandari¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

[*mamahafi17@gmail.com](mailto:mamahafi17@gmail.com)

Abstract

Cervical cancer is a very serious health problem and is of worldwide concern. Every year, more than 300,000 women die. Many factors affect a woman affected by cervical cancer, including the age of sexual activity for the first time, current age, education and lifestyle. The high mortality rate from cervical cancer can be reduced through early detection of cervical cancer by visual inspection of acetic acid (IVA). Some of the factors that influence a person to do an IVA examination are motivation and attitude. Knowing the motivation and attitude of women of childbearing age with early detection of cervical cancer on IVA examination in the Working Area of the Tambang Ulang Health Center. This study uses an analytical survey method with a cross sectional approach. Sampling by accidental sampling technique. The research sample amounted to 51 respondents. The data were analyzed with the Fisher Exact statistical test. The p value of motivation and attitude were analyzed with a fisher exact test of 0.000 (<0.05). There is a relationship between women of childbearing age Motivation and Attitude with Early Detection of Cervical Cancer on IVA Examination in the Working Area of the Mining Health Center in 2023. For Puskesmas Tambang ulang can improve promotional programs related to early detection of cervical cancer with IVA examination.

Keywords: Motivation; Attitude; Early Detection of Cervical Cancer; IVA Screening; Women of Childbearing Age

Abstrak

Kanker serviks termasuk masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi perhatian dunia. Setiap tahun, lebih dari 300.000 wanita meninggal dunia. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita terkena kanker serviks, diantaranya usia aktivitas seksual pertama kali, usia saat ini, pendidikan serta gaya hidup. Tingginya angka kematian dari kanker serviks dapat dikurangi melalui deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pemeriksaan IVA adalah motivasi dan sikap. Mengetahui motivasi dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik accidental sampling. Sampel penelitian berjumlah 51 responden. Data dianalisis dengan uji statistik Fisher Exact. Nilai p value motivasi dan sikap masing masing dianalisis dengan uji fisher exact sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang tahun 2023. Saran : Bagi Puskesmas Tambang Ulang dapat meningkatkan program promosi terkait dengan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Motivasi; Sikap; Deteksi Dini Kanker Serviks; Pemeriksaan IVA; WUS

Pendahuluan

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada bagian serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Agustina, 2019). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur

antara 20-30 tahun. Selain kanker payudara, kanker serviks merupakan salah satu dari 2 jenis kanker yang banyak membunuh kaum perempuan di Indonesia¹.

Kanker serviks termasuk masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi perhatian dunia. Setiap tahun, lebih dari 300.000 wanita meninggal dunia. Lebih dari setengah juta wanita di diagnosis dan tiap menit seorang wanita di diagnosis. Kanker ini menempati urutan keempat yang paling banyak diderita wanita di dunia. Diperkirakan 570.000 kasus baru pada tahun 2018, mewakili 6,6 % dari semua kanker yang dialami wanita ². Menurut statistik Globocan dan WHO, sekitar 528.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2012, dengan angka kematian 266.000. Kanker serviks dapat dicegah dan disembuhkan jika terdeteksi dini dan diobati secara memadai. Pada tahun 2020 diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 342.000 wanita meninggal karena penyakit ini (WHO, 2021). Di Indonesia tingkat kejadian kanker serviks 23,4 per 100.000 ³. Berdasarkan penelitian, sebesar 25,6% dari 10 jenis kanker pada perempuan adalah kanker serviks, sedangkan 73% dari 3.874 pasien kanker yang ada merupakan kanker pada kelamin perempuan. Seluruh dunia, setiap 1 menit terdapat 1 kasus baru dan setiap 2 menit terdapat 1 kematian ⁴.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita terkena kanker serviks, diantaranya usia aktivitas seksual pertama kali, usia saat ini, pendidikan serta gaya hidup ⁵. Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai ⁶

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki tujuan tertentu. Sehingga segala sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam diri seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu itu dinamakan motivasi. Sehingga motivasi itu bisa datang dari dalam diri sendiri dan juga bisa dari orang lain. Perilaku atau sikap masih menjadi penghambat pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari dalam kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga dan petugas Kesehatan. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap, pengetahuan, dan usia ibu. Dari ketiga faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA ⁷.

Menjalani tes kanker atau pra-kanker dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun khususnya yang sudah melakukan hubungan seksual. Wanita yang termasuk dalam kelompok resiko tinggi yaitu mereka yang pertama kali melakukan hubungan seksual diusia muda (<20 tahun) , memiliki banyak pasangan seksual, pernah mengalami IMS atau HIV/AIDS, riwayat keluarga yang terkena kanker serviks dan merokok ⁸.

Tingginya angka kematian dari kanker serviks dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, efektif skrining dan program pengobatan. Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan deteksi dini terhadap lesi pra kanker dengan mengaplikasikan asam asetat 3-5%, dan hasilnya akan langsung terlihat dengan perbedaan warna pada bagian serviks ⁹. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan sebuah metode untuk mengidentifikasi lesi pra-kanker yaitu dengan

mengusapkan atau mengoleskan pada bagian leher rahim asam asetat 3-5 % dan larutan iodium lugol dengan bantuan lidi wotten. Cara ini dilakukan untuk melihat perubahan warna yang terjadi pasca dilakukan olesan. Perubahan warna bisa langsung diamati setelah 1-2 menit pasca pengolesan dan bisa dilihat dengan mata telanjang¹⁰.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut yang memiliki 22 Puskesmas dan pada bulan Januari-Juni 2023 Puskesmas Tambang Ulang menempati urutan kategori 3 terendah dengan dengan capaian IVA 0,4 % dari 2491 sasaran WUS. Wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang pada tahun 2022, yang terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Pulau Sari memiliki WUS sebanyak 681 orang ketiga tertinggi setelah Desa Martadah Baru 721 orang, Sungai jelai 690 orang dari jumlah WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang berjumlah 5074 orang. Data pada bulan April tahun 2023 WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang terdapat 386 orang dengan jumlah WUS paling tinggi ada di Desa Pulau Sari dengan jumlah 58 WUS dibandingkan desa lainnya dan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 2 orang.

Studi pendahuluan telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang pada tanggal 15 Mei 2023. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan petugas IVA, pemanfaatan pelayanan IVA masih sangat rendah, karena masih banyak wanita yang merasa tidak perlu, enggan dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan motivasi yang kurang. Padahal petugas puskesmas beserta bidan desa sudah melakukan penyuluhan untuk mengajak masyarakat terkhusus Pasangan Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Diskusi juga dilakukan pada 10 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Tambang Ulang. Dari 10 WUS tersebut, didapatkan sebanyak 9 WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat berbagai alasan para WUS belum melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 4 orang mengatakan tidak mengetahui terakit informasi IVA, 2 orang merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA dan tidak ada yang mengantarkannya seperti suami dan keluarga, 3 orang merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA serta tidak ada keluarga yang memotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan 1 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA mengatakan bahwa mendapatkan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA juga cukup tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang Kabupaten Tanah laut. Peneliti memilih Desa Pulau Sari karena peneliti mengetahui adanya program deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Serta masih sangat sedikitnya kemauan wanita usia subur di lingkungan. penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- Agustus 2023.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS di Desa Pulau Sari Kabupaten Tanah Laut bulan April dengan jumlah WUS 58 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 51 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen atau alat pengumpulan data berupa kuesioner yang memuat biodata serta daftar pertanyaan berupa ceklist menggunakan skala *likert*. Untuk mengukur motivasi dan sikap WUS menggunakan kuesioner dari penelitian Manullang (2018) yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan”¹¹. Kuesioner motivasi dan sikap mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan uji validasi dan reabilitas. Pengukuran variabel motivasi didasarkan 10 pertanyaan yang diajukan. Kuesioner sikap sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisa data secara univariat, bivariat melalui komputer dan uji statistik SPSS.

Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan mulai dari karakteristik responden meliputi pendidikan, pekerjaan dan status pernah hamil atau tidak. Kemudian dipaparkan juga hasil penelitian analisis univariat dan analisis bivariat sebagaimana pada data di bawah ini:

1. Analisis Univariat

Berikut ini disajikan sebaran distribusi frekuensi responden Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tambang Ulang

No.	Pemeriksaan IVA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak	43	84,31
2	Ya	8	15,69
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dari 51 ada 43 orang (84,31%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tambang Ulang

No.	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	36	70,59
2	Baik	15	29,41
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa motivasi WUS melakukan pemeriksaan dari 51 orang ada 36 orang (70,59%) yang memiliki motivasi tidak baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap dalam pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tambang Ulang

No.	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	37	72,55
2	Positif	14	27,45
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dari 51 orang ada 37 orang (72,55%) memiliki sikap negatif.

2. Analisis Bivariat

Pada analisis Bivariat dilakukan uji *fisher exact* karena syarat uji *chie square* tidak terpenuhi dengan hasil, sebagai berikut :

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Motivasi	Pemeriksaan IVA		Total	Nilai <i>p - value</i>
	Tidak n(%)	Ya n (%)		
Tidak Baik	35 (30,4)	1 (5,6)	36 (36,0)	0,000
Baik	8 (12,6)	7 (2,4)	15 (15,0)	
Total	43	8	51	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai *p value* dengan uji *fisher exact* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan motivasi dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang.

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Sikap	Pemeriksaan IVA		Total	Nilai <i>p - value</i>
	Tidak n(%)	Ya n (%)		
Negatif	36 (31,2)	1 (5,8)	37 (37,0)	0,000
Positif	7 (11,8)	7 (2,2)	14 (14,0)	
Total	43	8	51	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai *p value* dengan uji *fisher exact* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dari 51 ada 43 orang (84,31%). Hal ini membuktikan bahwa WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang hanya sedikit yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini bisa dipengaruhi berbagai macam faktor. Pelayanan pemeriksaan IVA sudah ada di Puskesmas Tambang Ulang tetapi tidak menjamin banyaknya WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah pengetahuan WUS terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan seorang wanita berpengaruh terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku seorang individu ¹².

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kunjungan WUS untuk ke puskesmas adalah WUS beranggapan bahwa deteksi dini dengan IVA tidak terlalu penting untuk dilakukan dan takut mengetahui hasil pemeriksaan serta malu melakukan pemeriksaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti & Seprilla (2020) yang mengatakan bahwa deteksi dini pada umumnya

dipengaruhi akibat ketidaktahuan, belum ada keluhan ataupun menganggap bahwa pencegahan kanker serviks belum menjadi kebutuhan ⁸.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dimana kunjungan untuk melakukan pemeriksaan IVA sangat rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dikarenakan banyaknya WUS yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA dibuktikan dengan jawaban kuesioner motivasi dan sikap yang mereka isi. Dan dari 8 orang yang pernah melakukan pemeriksaan selain pengetahuan mereka yang baik ada juga yang mengalami keluhan seperti nyeri ketika berhubungan dan haid yang teratur tidak teratur.

1. Motivasi WUS pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa motivasi WUS dari 51 orang ada 36 orang (70,59%) yang memiliki motivasi tidak baik. Hal ini membuktikan bahwa motivasi WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dalam hal deteksi dini dengan pemeriksaan IVA tidak baik. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang merupakan sebagai akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal.

Motivasi dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Berdasarkan kuesioner motivasi yang telah dibagikan banyak responden menjawab point 1 dengan jawaban tidak, dimana responden merasa tidak perlu mengetahui terkait IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) bahwa motivasi dipengaruhi adanya keinginan seseorang untuk terbebas dari masalah dan adanya interaksi seseorang dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Hal ini memperkuat bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang merasa belum penting untuk melakukan pemeriksaan IVA ¹³.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dibuktikan bahwa motivasi adalah tidak baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah tidak adanya dukungan dari orang terdekat yaitu keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Sikap WUS pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dari 51 orang ada 37 orang (72,55%) memiliki sikap negatif. Hal ini membuktikan bahwa sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang sikapnya dalam hal pemeriksaan IVA adalah negatif. Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons atau menerima atau tidak menerima terhadap berbagai objek dan situasi. Dengan sikap yang baik diharapkan seorang wanita dapat menerima, merespon, hingga bertanggung jawab mengenai kesehatan dirinya sehingga muncul kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan menggunakan IVA test. Mayoritas WUS menjawab pada kuesioner sikap yang telah dibagikan peneliti adalah pada point pertanyaan "Semua wanita yang sudah menikah atau sudah berhubungan seksual tidak wajib melakukan IVA test" banyak yang menjawab iya, kemudian pada point "Saya merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA" juga mayoritas menjawab iya dan point selanjutnya adalah "Membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasil pemeriksaan IVA" mayoritas WUS menjawab iya. Sehingga

hasilnya menunjukkan sikap negatif yang dimiliki mayoritas WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hal ini membuktikan bahwa WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang tidak memiliki pengetahuan cukup terkait pemeriksaan IVA, sehingga memiliki sikap yang mayoritas negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristy Nathalia (2020) yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku WUS terhadap pemeriksaan IVA test masih rendah karena masih banyak WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test. Kesadaran WUS yang rendah dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, karena pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang¹⁴.

3. Hubungan Motivasi WUS pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai *p value* dengan uji *fisher exact* sebesar 0,00 ($<0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan motivasi dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2018) dimana adanya hubungan yang bermakna secara statistik ($p<0,05$) antara motivasi dengan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan ¹¹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat motivasi pada WUS sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA. Semakin rendah motivasi WUS maka semakin sedikit WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Runiari (2020) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang dapat mendorongnya melakukan suatu hal berupa tindakan ¹⁵. Pada penelitian ini motivasi yang dimiliki WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang memiliki hasil mayoritas dengan kategori tidak baik. Peneliti melakukan penulisan dari jawaban kuisisioner yang diajukan, dimana jawaban paling banyak dipilih oleh responden adalah dipoint pertanyaan mereka menjawab “tidak membutuhkan informasi terkait IVA”, serta banyak yang menjawab “tidak” saat ditanyakan mengenai dukungan suami terkait IVA. Hal ini yang menyebabkan motivasinya memiliki hasil tidak baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suartini *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa keikutsertaan IVA adalah salah satu bentuk tindakan atau perbuatan berupa pemeriksaan IVA. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak salah satunya adalah dengan adanya keinginan atau motivasi ¹⁶. Tingkatan motivasi mulai dari rendah, sedang bahkan tinggi dari peserta yang melakukan pemeriksaan IVA serta semakin baik motivasi wanita usia subur semakin banyak yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA namun ada pula yang menyatakan bahwa sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah ibu dengan motivasi yang lemah.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki motivasi baik tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 8 orang (12,6%). Hal ini disebabkan WUS dengan motivasi kuat juga

ternyata banyak yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA, menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan WUS memutuskan untuk tidak ikut serta padahal sebagian besar jawaban responden menyatakan pemeriksaan IVA tersebut penting. Terlihat adanya rasa takut dari kepribadian WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA terlihat dari jawaban responden pada kuisisioner yang ada. Selain itu mayoritas WUS juga bekerja sebagai petani sehingga walaupun WUS memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, tetapi mereka mengaku tidak ada waktu untuk pergi ke fasilitas kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartini *et al.* (2021) bahwa motivasi yang kuat tidak menjamin untuk WUS pergi melakukan pemeriksaan IVA ¹⁶.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang, maka peneliti memiliki asumsi bahwa motivasi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dipengaruhi karena masih belum adanya dukungan dari keluarga terkait dengan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat belum mengerti pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

4. Hubungan Sikap WUS Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai *p value* dengan uji *fisher exact* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang. Hal ini membuktikan bahwa sikap yang dimiliki WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA yang rendah. Sikap WUS pada penelitian ini mayoritas adalah negatif dan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil 36 orang (51,2%) dari 51 orang WUS yang diteliti. Hal ini menunjukkan sikap yang negatif berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani *et al.* (2023) tingginya sikap negatif WUS tentang pemeriksaan IVA, hal ini dilihat bahwa WUS di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu dengan tingkat Pendidikan dasar yaitu 43.0% tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan karena dengan pengetahuan yang kurang baik ataupun pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan sikap yang negatif ¹⁷.

Peneliti melakukan penelusuran jawaban kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden penelitian. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden pada point “semua wanita yang sudah menikah atau sudah berhubungan seksual tidak wajib melakukan IVA test” banyak yang menjawab “iya”, kemudian pada point “saya merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA” juga mayoritas menjawab iya dan point selanjutnya adalah “membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasil pemeriksaan IVA” mayoritas WUS menjawab iya. Hal ini membuktikan bahwa sikap negatif yang dimiliki WUS terhadap deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dipengaruhi karena beberapa faktor, diantaranya adalah ketidaktahuan mereka terkait pentingnya pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Oktoviani *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa hasil analisis yang dilakukan pada penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian WUS masih

memiliki respon atau sikap negatif mengenai pemeriksaan IVA, hal ini bisa dilihat pada pernyataan positif banyak WUS yang menjawab tidak setuju ¹⁷. Pada pernyataan negatif banyak WUS yang menjawab setuju. hal ini sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan WUS yang kurang baik khususnya pada tingkat pendidikan sehingga cenderung menimbulkan sikap negatif , selain itu WUS memiliki anggapan bahwa dirinya sehat-sehat saja sehingga selama belum ada keluhan maka WUS tersebut tidak akan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, selain itu WUS juga merasa malu melakukan pemeriksaan IVA karena yang diperiksa adalah bagian intim perempuan dan WUS merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristy Nathalia (2020) yang mengungkapkan bahwa banyaknya sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA test karena sebagian besar responden mengatakan petugas kesehatan belum pernah memberikan pendidikan kesehatan mengenai IVA test sehingga informasi yang didapatkan oleh responden kurang ¹⁴, hal ini dapat berpengaruh pada sikap responden terhadap pemeriksaan IVA test. Sikap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang (*overt behavior*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang, maka peneliti memiliki asumsi bahwa sikap masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dipengaruhi karena masih belum mengerti pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Hal ini dibuktikan mereka banyak menjawab tidak merasa penting untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor lainnya adalah karena mereka merasa baik-baik saja dan belum menemui kerabat dekatnya yang mengalami kanker serviks, sehingga bagi mereka masih belum dibutuhkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dari 51 ada 43 orang (84,31%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas motivasi WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dari 51 orang ada 36 orang (70,59%) yang memiliki motivasi tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas bahwa sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dari 51 orang ada 37 orang (72,55%) memiliki sikap negative. Ada hubungan motivasi dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dengan *p value* uji *fisher exact* sebesar 0,000 (<0,05). Ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang dengan *p value* uji *fisher exact* sebesar 0,000 (<0,05).

Saran

Diharapkan Puskesmas Tambang Ulang dapat meningkatkan program promosi terkait dengan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh banyak masyarakat yang masih belum tau apa itu pemeriksaan IVA dan masih takut untuk melakukannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada pimpinan dan seluruh sivitas akademika Universitas Sari mulia, khususnya di jurusan kebidanan, atas dukungan dan fasilitasnya dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Fitrya F, Elfita, Muharni, Mokhamad Yusup Nur Khakim. Edukasi Faktor Resiko dan Cara Pencegahan Dini Kanker Serviks Sebagai Upaya Menekan Angka Insiden Kanker Serviks Di Desa Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. *J Pengabdian Magister Pendidik IPA*. 2022;5(1).
2. Firdaus NN. Vaksin HPV Sebagai Alternatif Penurun Risiko Pencegahan Kanker Leher Rahim. Ina June. 2019;
3. WHO. Kanker serviks [Internet]. 2024 [cited 2024 Apr 20]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
4. Hamzah, Akbar H, Faisal, Rafsanjani TM, Sartika, Sinaga AH, et al. Teori Dasar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
5. Ge'e ME, Lebuana A, Purwarini J. Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *J Keperawatan Silampari*. 2021;4(2).
6. Wantini NA, Indrayani N. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2019;6(1).
7. Riya R, Rosida R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2023;23(1).
8. Surbakti E. DETERMINAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent*. 2020;15(2).
9. Pebrina RJ, Kusmiyanti M, Surianto F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*. 2019;
10. Kasim J, Firawati F, Kadir A. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Mongcongloe Kab. Maros. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2021;4(6).
11. Melati Manullang S. Hubungan Motivasi Dan Sikap Wus Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018. *Energies*. 2018;6(1).
12. Barus E, Panggabean RDE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Healthc Technol Med*. 2020;6(1).
13. Rizki F. MOTIVASI WANITA PASANGAN USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN IVA DI DESA CANGKORAH BATUJAJAR. *J Kesehat Rajawali*. 2019;9(2).
14. Nathalia IK. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang. *J Ilm Bidan*. 2020;V(2).
15. Runiari. Pemberian Minuman Jahe Dan Gula Aren Untuk Mengurangi Emesis

- Gravidarum Pada Ibu Hamil. Kudus: Jurnal Kesehatan Ilmiah; 2019.
16. Suartini NLL, Marhaeni GA, Suindri NN. Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2021;9(2).
 17. Oktoviani A, Kebidanan A, Mulia B, Abstrak J, Penulis K. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. *J KEBIDANAN AKBID BUDI MULIA JAMBI* [Internet]. 2023 Aug 1 [cited 2024 Apr 20];13(01):1–8. Available from: <https://jurnal.akbidbudimuliajambi.ac.id/index.php/JKABMJ/article/view/36>